



Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Melalui Kegiatan Supervisi Klinis

Samilwati

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

Email: salmiwati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL melalui supervisi klinis di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 68,91 dan 81,73 pada akhir siklus kedua. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun 2019 dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*.

Kata kunci: kinerja; *contextual teaching and learning*; supervisi klinis

Abstract. This study aims to determine the improvement of teacher performance in learning using the CTL learning model through clinical supervision in the Assistance Region I Kindergarten Pole Elo Mare District Bone Regency. This research is a School Action Research, because the research was conducted to solve the problem of the learning process at school and was carried out in 2 cycles with 2 meetings in each cycle. Based on the data analysis of the results of the study showed that the implementation of classroom supervision by the principal proved successful in improving teacher performance in managing the learning process by applying the *contextual teaching and learning (CTL)* learning model as evidenced by the increase in the results of observations made at 3 appraisers. In the aspects of the assessment of the Learning Implementation Plan (RPP) increased from 54.46 to 75.60 and 94.35 while the aspects of the assessment of the ability to plan learning increased from 54.63 to 70.83 and 87.96 and aspects of the ability to carry out learning, evaluation, and action continued from 55.77 to 68.91 and 81.73 at the end of the second cycle. Thus it can be concluded that the implementation of clinical supervision has proven to be effective in improving teacher performance in the Assistance Region I Kindergarten Pole Elo

Mare District Bone in 2019 in applying the contextual teaching and learning (CTL) learning model.

Keywords: performance; contextual teaching and learning; clinical supervision

PENDAHULUAN

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen

terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya, dan dengan sedikit kekecualian, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apa lagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentrasfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa.

Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran CTL belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model CTL pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 dan merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai seorang Pengawas. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 dengan kisaran waktu pelaksanaan 5 Bulan. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya

instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Menurut Arikunto (1998:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang guru. Objek penelitian dari penelitian tindakan sekolah ini adalah peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL melalui pelaksanaan supervisi klinis.

1. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat keberhasilan penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara simultan mencatat atau merekamnya untuk bahan analisis. Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dan dalam observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah mencermati kegiatan yang ada di kelas misalnya sarana dan prasarana yang dimiliki, proses penyusunan RPP, kegiatan guru dalam mengembangkan model pembelajaran, dan lain-lain.

b. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:226) dalam Moleong (2004:216), dokumen adalah

setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesis yang dianjurkan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau badan hukum yang diterima baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut (Rahman, 1999:96). Dalam penelitian ini data-data yang akan di dokumentasikan adalah berupa, kegiatan guru di dalam kelas, kegiatan guru dalam mengembangkan silabus, kondisi siswa dan sebagainya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut.

Validasi data diperlukan dalam penelitian agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan penelitian, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Moleong (dalam Suwandi, 2008: 69) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi kemudian dilakukan wawancara yang mendalam dari informan yang sama dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut, hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan dengan penjelasan sebagai berikut :

Skor 1 = Tidak ada dokumen

Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Skor 3= Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan

Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan,

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah skor nilai riil

Nilai Kualifikasi = ----- X 100

Jumlah skor nilai ideal

Pedoman penilaian nilai kualifikasi menggunakan format sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1: Instrumen Pedoman Penilaian Nilai Kualifikasi

No	Rentang	Kriteria	Keterangan
1	76 - 100	Baik	Tuntas
2	56 - 75	Cukup	Belum tuntas
3	26 - 55	Kurang	Belum tuntas
4	0 - 25	Sangat Kurang	Belum tuntas

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 6 guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone dan dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan.

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) secara individual ditentukan bahwa minimal hasil pengamatan yang dilakukan berada pada rentang 76% - 100% atau masuk kriteria baik, sedangkan secara klasikal minimal 85% dari jumlah seluruh guru meningkat kinerjanya dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang peningkatan kinerja guru kelas dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Dengan kinerja yang baik, maka

pelaksanaan supervisi kelas yang bersifat instruktif kepada para guru terutama guru yang mengajar kelas dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap metode mengajar yang inovatif melalui pembinaan secara intensif dengan menerapkan salah satu jenis metode mengajar yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai sumber belajarnya. Pelaksanaan supervisi kelas sebagai wujud pembinaan dalam rangka menerapkan variasi penggunaan metode-metode dalam pembelajaran. Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka pelaksanaan supervisi kelas mutlak dilaksanakan. Kesesuaian persepsi tentang pentingnya variasi penerapan metode-metode pembelajaran menjadi kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dengan didukung oleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru kelas dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2: Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	30,50	54,46	K
2	Siklus I	42,33	75,60	C
3	Siklus II	52,83	94,35	B

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas dalam Kemampuan Merencanakan Pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3: Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	19,33	54,63	K
2	Siklus I	25,50	70,83	C

3	Siklus II	31,67	87,96	B
---	-----------	-------	-------	---

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4: Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	29,00	55,77	K
2	Siklus I	35,83	68,91	C
3	Siklus II	42,50	81,73	B

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran khususnya di kelas. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi kelas oleh pengawas sekolah di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
3. Meningkatnya kemampuan guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru

- dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019, tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
 5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare. berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru kelas di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan meningkatnya kinerja guru kelas di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengelola proses pembelajaran;

Peningkatan kinerja guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 68,91 dan 81,73 pada akhir siklus kedua.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Ada baiknya, pengawas ikut serta dalam melaksanakan supervisi kelas bersama dengan kepala sekolah di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Ada baiknya, untuk ke depan supervisi kelas oleh kepala sekolah dilakukan atas permintaan guru di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2018/2019, (3) Ada baiknya, untuk program supervisi kelas yang akan datang, khususnya di Binaan Wilayah I TK Pole Elo Kecamatan Mare Kabupaten Bone dibuat bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pengawas, kepala sekolah, guru, dan bahkan stakeholders sekolah. (4) Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu & Joko T. P. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antoro, Yuni. 2002. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 Pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herman J. W. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita
- Kartadinata, Sunaryo, et al. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PN. Bumi Aksara.
- Situmorang. B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.
- Moleong. L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, et al. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Rachman, et al. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Roestiyah, N.K. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*.
- Sumantri, et al. 2001. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Suminto A. Sayuti. 2008. "Pengajaran Sastra yang Menyebalkan dan KTSP. (Makalah) disajikan dalam lokakarya Apresiasi Sastra daerah di Bogor. Tanggal 12-16 Agustus.